

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh daya pikir untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan menggunakan daya. Dalam kegiatan menulis seseorang dituntut untuk memiliki penguasaan tata tulis agar tulisan tersebut sesuai dengan tata tulis yang baik dan benar. Terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa aktivitas dalam Standar Isi (SI) pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan puisi. Mulai dari membaca puisi, menyimak puisi, mengapresiasi puisi, juga membuat puisi itu sendiri. (Widodo, dkk, 2013). Pernyataan tersebut didukung Ambarningsih (2014) , salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas V SD berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu menulis puisi.

Puisi merupakan karya sastra yang sulit dipahami karena mempunyai bentuk pemadatan yang cenderung memanfaatkan permainan kata dengan menggunakan bahasa kiasan. Wahyu (2013), menyatakan tujuan-tujuan dari pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa mampu mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk karya tulis. Tujuan lain dari pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa memiliki kegembiraan menulis karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Dari sejumlah hasil penelitian pada jurnal yaitu penelitian dari Diyah (2014), Nur (2014), Teresia, Tara (2014), dan Megawati (2014), menyatakan masalah-masalah siswa dalam menulis puisi mulai dari siswa tingkat SD, SMP,

dan SMA mengalami permasalahan tersebut. Dalam penelitian mereka temukan faktor penyebab permasalahan pada guru dan juga siswa. Seperti pada pernyataan penelitian Diyah (2014), pembelajaran menulis puisi sulit dilaksanakan oleh guru, ini karena kemampuan guru yang kurang memadai dalam hal pengetahuan maupun cara mengajarkannya. Kemampuan dan minat siswa juga menjadi penghambat dalam pembelajaran ini. Hal ini didukung oleh penelitian Nur (2014) mengungkapkan bahwa :

“Siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena belum mampu dalam menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis. Siswa mengalami kesulitan untuk mencari bahasa yang khas untuk mengapresiasi yang dibayangkan. Kebingungan siswa merupakan suatu kendala pembelajaran menulis puisi di sekolah, dapat dilihat melalui puisi-puisi yang mereka buat dan dikumpulkan ketika proses pembelajaran menulis kreatif puisi kepada guru. Sebagian besar dari puisi tersebut menunjukkan bahwa diksi yang dipilih siswa masih memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa sehingga hasilnya kurang ekspresif dan terkesan natural. Rima yang digunakan juga belum mampu mendukung maksud dan suasana puisi, tipografi yang belum tepat, penampilan puisi yang kurang menarik serta ketidakpahaman siswa menyesuaikan isi puisi dengan tema yang mereka pilih. Selain itu, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode klasikal yaitu metode ceramah, dengan cara siswa diberi ceramah tentang puisi.”

Hasil pengamatan pada penelitian yang telah penulis baca pada beberapa penelitian jurnal oleh Diyah (2014), Nur (2014), Teresia, Tara (2014), dan Megawati (2014), penulis juga menemukan permasalahan yang sama terhadap siswa kelas V SD Negeri 054866 Sidomulyo TA 2014/2015. Pada kenyataannya peserta didik masih banyak yang tidak mampu menuangkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk tulisan, mereka merasakan suatu ketidakmampuan ketika memegang pena dan kertas untuk memulai dari mana untuk menulis, apa yang ingin ditulis, bagaimana cara penulisan teks puisi seperti puisi-puisi di buku pelajaran mereka, kesulitan menemukan tema, kesulitan mencari bahasa yang

kelas. Peserta didik tidak terlatih untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam penulisan teks puisi, khususnya hal ini terjadi pada peserta didik di kelas V SD Negeri 054866 Sidomulyo TA 2014/2015, mereka terlihat canggung dan tidak tahu memulai dari mana dalam menulis teks puisi ketika guru meminta mereka untuk menulis puisi karena siswa sudah mengenal teks puisi di kelas sebelumnya. Dari hasil pengamatan penulis, siswa tidak mampu dalam mengembangkan gagasan, informasi, apa yang mereka pikirkan dan rasakan untuk dapat menulis teks puisi seperti contoh-contoh puisi yang mereka baca. Dalam buku catatan dan lembar kerja siswa (LKS), penulis tidak menemukan banyak latihan-latihan menulis puisi siswa, yang ada beberapa hasil tulisan teks mengarang narasi dan deskripsi, mereka menyalin apa yang sudah ada di buku pelajaran, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teks-teks yang terdapat pada buku belajar mereka,

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia sekaligus guru kelas VA dan guru kelas VB terungkap bahwa siswa tidak sering dilatih oleh guru untuk menuangkan pikiran dan perasaan mereka. Khususnya melatih mereka dalam penulisan teks puisi bebas. Guru juga tidak sering memanfaatkan media yang sesuai dengan pembelajaran karena keterbatasan penyediaan media tersebut, sehingga pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan belum efektif.. Kreativitas guru dalam mengajar hanya sedikit dan kreativitas tersebut juga kurang tepat pada pembelajaran dan penggunaan media yang pernah dilaksanakan guru masih terdapat kekurangan karena ketidaksesuaian media tersebut dengan pembelajaran menulis puisi. Guru sudah mencoba untuk melakukan berbagai kreativitas mengajar dan berusaha untuk mengadakan media yang sesuai dengan

pembelajaran menulis, namun hal itu juga belum berhasil dalam pembelajaran menulis puisi.

Kreativitas siswa dalam berfikir juga merupakan pendukung pembelajaran menulis puisi. Selama ini kreativitas berfikir siswa kurang mendapat perhatian dari guru, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran siswa yang tidak percaya diri dengan kreativitas berfikir mereka untuk mengungkapkan pemikiran kreatif dalam bentuk ungkapan lisan maupun tulisan khususnya dalam menulis puisi yang membutuhkan kreativitas berfikir untuk menemukan kata-kata indah dalam menyampaikan makna dalam tulisan puisi tersebut.

Kreativitas berfikir siswa harus mendapat perhatian sebelum memulai pembelajaran menulis puisi agar seorang guru dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi setiap siswa. Kesesuaian pendekatan pembelajaran yang digunakan kepada siswa baik yang memiliki kreativitas tinggi maupun yang memiliki kreativitas berfikir yang rendah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Pembelajaran menulis puisi agar memperoleh kemampuan menulis dan hasil yang baik harus ada kreativitas berfikir untuk menemukan ide-ide dalam sebuah tulisan puisi dan menggunakan kata-kata indah untuk menyampaikan pesan dalam tulisan puisi. Bila kreativitas berfikir tinggi kegiatan menulis puisi juga cenderung meningkat dalam arti siswa aktif dan sungguh – sungguh melatih kemampuan menulis untuk mencapai tujuan, sebab tujuan sudah merupakan kebutuhan baginya. Jika pendekatan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi menulis puisi maka akan terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Sebab itu, penulis mengajak guru kelas untuk bekerja sama menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi siswanya dalam menulis khususnya menulis teks puisi bebas sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Dari beberapa referensi penelitian-penelitian tentang menulis sebelumnya penulis ingin menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mencari atau melihat adanya pengaruh pendekatan menulis yang mampu menyelesaikan permasalahan siswa kelas VSD Negeri 054866. Pendekatan tersebut yaitu pendekatan proses dengan bantuan media gambar.

Nicole Montague (1995) mengungkapkan bahwa :

“Pendekatan yang berorientasi proses mengacu pada pendekatan pengajaran yang berfokus pada proses penulis terlibat ketika dalam membangun makna. Pendekatan pengajaran ini diakhiri dengan memperbaiki/editing sebagai tahap akhir dalam pembuatan teks, bukan satu awal seperti dalam pendekatan yang berorientasi produk. Pendekatan berorientasi proses dapat mencakup tahap diidentifikasi dari proses penulisan seperti : pra-menulis, menulis dan menulis ulang. Setelah draft kasar telah dibuat, itu diperbaiki menjadi konsep berikutnya dengan bantuan rekan dan kelompok guru.

Seperti yang diungkapkan oleh Miri Toktam (2014) bahwa “pendekatan proses di English Foreign Language (Bahasa Kedua) kelas menulis, guru dapat memulai dengan memperkenalkan model esai kepada peserta didik dengan tujuan fokus pada organisasi teks retorik. Kemudian, mereka dapat melibatkan peserta didik dalam fase yang berbeda dari proses penulisan termasuk perencanaan, penyusunan dan revisi”.

Manfaat dari pendekatan proses untuk menulis, guru dapat membuat tugas menulis puisi lebih mudah bagi para siswa. Salah satu cara yang mungkin sebagai pembaharuan. Pasand dan Haghi (2013) menyarankan bisa mengajar dengan pola retorika dari menulis L2 (bahasa kedua) untuk pelajar EFL

(bahasa asing kedua) dengan pendekatan proses dalam menulis dengan berbagai tahap proses, serta memperhatikan “bagaimana” tulisan.” Pernyataan ini juga didukung oleh Badger dan Goodith White (2000), Metode yang efektif untuk menulis membutuhkan wawasan pendekatan proses.

Miri Toktam (2014), menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa dengan menggunakan pendekatan proses mendukung untuk organisasi yang lebih baik dari esai argumentatif. Pendekatan proses membuat siswa sadar organisasi khusus dari esai dalam tahap pertama dengan menarik perhatian peserta didik dengan model esai, dan dengan demikian meningkatkan tindakan menulis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan manfaat pendekatan terpadu seperti Pasand dan Haghi (2013), Menggunakan model teks pada pendekatan proses, secara positif mempengaruhi ketepatan mereka dalam menulis.

Pada penelitian ini, penulis ingin menggunakan pendekatan proses dalam penyelesaian masalah siswa pada menulis teks puisi bebas, dengan bantuan media gambar. Media gambar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi siswa sehingga membantu siswa menemukan ide dan membantu mengungkapkannya kedalam puisi serta dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran (Nur Anisa, 2014). Dalam pelaksanaan pendekatan proses, media gambar menjadi alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran yang berupa tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan) yang dibuat dalam coretan pensil pada kertas dan lukisan (KBBI 2008).

Pendekatan proses dengan bantuan media gambar tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya karena berdasarkan hasil sejumlah penelitian sebelumnya pendekatan proses dan media gambar mampu memecahkan permasalahan dalam menulis puisi. Kemampuan menulis puisi juga membutuhkan kreativitas yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan penulisan.

Hal ini didukung oleh pernyataan Djibran (dalam Ekasari, Anisa, 2014) berpendapat bahwa menulis puisi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan menulis cerita atau yang lainnya, yang terpenting adalah soal merefleksikan gagasan dan perasaan yang ingin kita ungkapkan. Dalam menciptakan puisi juga diperlukan adanya suatu proses kreatif. Megawati (2014) penulisan puisi merupakan kegiatan produktif yang lahir dari ekspresi pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan membuktikan pengaruh pendekatan dalam menulis tersebut dengan bantuan media gambar dan kreativitas siswa terhadap permasalahan siswa dalam menulis, khususnya menulis teks puisi. Oleh sebab itu penulis ingin menyelesaikan permasalahan ini sesuai dengan harapan-harapan yang dikemukakan sebelumnya dengan judul penelitian “Pengaruh Pendekatan Proses dengan Media Gambar dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Negeri 054866 Sidomulyo TA 2014/2015.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah siswa Kelas V SDN 054866 Sidomulyo TA 2014/2015 dalam menulis teks puisi, sebagai berikut :

1. Siswa tidak mampu mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan informasi dalam menulis puisi
2. Siswa tidak mampu menemukan tema dan mencari gaya bahasa dalam menulis puisi
3. Guru kurang melatih siswa untuk menulis puisi dengan berbagai kreativitas yang sesuai dengan pengajaran menulis puisi
4. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam pengajaran menulis puisi yang sesuai dengan pengajaran menulis puisi
5. Kreativitas siswa dalam menulis puisi masih rendah

## 1.3 Batasan Masalah

Kompleksnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti dengan keterbatasan kemampuan dan waktu. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada hal yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah pemberian perlakuan pendekatan proses menggunakan media gambar dan kreativitas siswa untuk melihat pengaruhnya pada kemampuan menulis teks puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 054866 Sidomulyo TA 2014/2015.



#### 1.4 Rumusan Masalah

- (1) Apakah kemampuan menulis puisi antara kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan proses menggunakan media gambar lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan tradisional?
- (2) Apakah kemampuan menulis puisi antara kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah?
- (3) Apakah terdapat interaksi antara pendekatan proses menggunakan media gambar dan kreativitas siswa terhadap kemampuan menulis puisi siswa?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

- (1) Kemampuan menulis puisi antara kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan proses menggunakan media gambar lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan tradisional.
- (2) Kemampuan menulis puisi antara kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah.
- (3) Interaksi antara pendekatan proses menggunakan media gambar dan kreativitas siswa terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, penelitian ini bermanfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretisnya adalah hasil penelitian ini dapat memperkaya atau menambah teori pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Manfaat praktisnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

- (1) Hasil penelitian ini dapat mengetahui pemecahan masalah yang terjadi pada penulisan teks puisi siswa
- (2) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan para pendidik khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia bidang kajian kemampuan menulis.
- (3) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pendidik dalam membandingkan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan yang lebih efektif digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.
- (4) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru-guru dan para pendidik lainnya sebagai bahan pertimbangan di dalam merancang program pembelajaran khususnya dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- (5) Bermanfaat bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama.